

Strategi Rumah Moderasi Beragama IAIN Madura dalam Menanamkan Pendidikan Islam Moderat pada Mahasiswa IAIN Madura

M. Nuril Qulub^{1*}, Moh. Afiful Hair²

¹Universitas Islam Negeri Madura

²Universitas Islam Madura

*Corresponding Email: mnurilqulub@gmail.com

ABSTRACT

The House of Religious Moderation is part of the Indonesian Ministry of Religious Affairs' initiative to strengthen the values of religious moderation within the State Islamic Religious Colleges (PTKIN). IAIN Madura, as one of the PTKINs, has established the House of Religious Moderation since 2019 as a response to the challenges of radicalism and extremism that attack IAIN Madura students. This study examines in depth the strategy of the House of Religious Moderation in instilling moderate Islamic education in IAIN Madura students. This study uses qualitative research with the type of field research. The research location is at IAIN Madura. Data collection techniques use interviews, observation, and documentation. The results of the study indicate that the strategies of the House of Religious Moderation at IAIN Madura include: 1) through education, through research, through training, through social media. 2) this strategy is considered quite effective in shaping an understanding of moderate Islam for students by strengthening moderation cadres, socializing diverse religious moderation, and collaboration between IAIN Madura academics. 3) Obstacles include students' lack of understanding of religious moderation, fanaticism toward Islamic organizations, and digital influence. Solutions include implementing ongoing religious moderation training for students, creating creative content to convey the message of moderate Islam, and exemplary behavior by lecturers and religious moderation ambassadors.

Keywords: *House of Religious Moderation; Moderate Islamic Education; Students.*

ABSTRAK

Rumah Moderasi Beragama merupakan bagian dari inisiatif Kementerian Agama RI dalam memperkuat nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN). IAIN Madura sebagai salah satu PTKIN telah mendirikan Rumah Moderasi Beragama sejak tahun 2019 sebagai bentuk respons atas tantangan radikalisme dan ekstremisme yang menyerang mahasiswa IAIN Madura. Penelitian ini mengkaji secara mendalam strategi Rumah Moderasi Beragama dalam menanamkan pendidikan Islam moderat pada mahasiswa IAIN Madura. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Lokasi penelitian adalah di IAIN Madura. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi Rumah

Moderasi Beragama IAIN Madura diantaranya: 1) melalui pendidikan, melalui penelitian, melalui pelatihan, melalui media sosial. 2) strategi ini dinilai cukup efektif dalam membentuk pemahaman Islam moderat bagi mahasiswa dengan cara penguatan kader moderasi, sosialisasi moderasi beragama yang beragam, dan kolaborasi antar sivitas akademika IAIN Madura. 3) terdapat hambatan seperti kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap moderasi beragama, fanatisme terhadap organisasi keislaman, pengaruh digital. Solusi yang diambil antara lain dengan melaksanakan pelatihan moderasi beragama berkelanjutan bagi mahasiswa, membuat konten kreatif dalam penyampaian pesan Islam moderat, dan keteladanan yang dilakukan oleh dosen dan duta moderasi beragama.

Kata Kunci: Rumah Moderasi Beragama; Pendidikan Islam Moderat; Mahasiswa.

PENDAHULUAN

Moderasi beragama tidak hanya menjadi perhatian dalam konteks kehidupan sosial masyarakat, tetapi juga menjadi agenda penting dalam dunia pendidikan. Hal ini tercermin dalam lima strategi utama penguatan moderasi beragama, salah satunya melalui reformulasi sistem pendidikan yang berlandaskan perspektif moderasi. Upaya tersebut meliputi pembaruan kurikulum, penyusunan materi ajar yang berimbang, serta perbaikan dalam proses pembelajaran. Selain itu, program ini juga mencakup pelatihan bagi pendidik dan tenaga kependidikan, serta seleksi penerimaan tenaga pendidik yang memiliki pemahaman moderat terhadap keberagaman. Untuk mendukung keberhasilan implementasi program ini di lembaga pendidikan, Kementerian Agama secara aktif melakukan evaluasi terhadap materi ajar dan struktur kurikulum di institusi pendidikan keagamaan maupun pendidikan tinggi keagamaan negeri. Langkah ini dilakukan karena lembaga pendidikan diyakini memiliki peran strategis sebagai agen transformasi sosial, di mana nilai-nilai moderasi dapat ditanamkan secara sistematis dan berkelanjutan kepada generasi muda (RI, 2020). Inisiatif Kementerian Agama ini menunjukkan komitmen serius negara dalam menjadikan institusi pendidikan sebagai garda terdepan penanaman nilai-nilai toleransi dan keseimbangan beragama bagi masa depan bangsa.

Moderasi beragama digaungkan untuk meredam aksi terorisme. Maraknya aksi terorisme di Indonesia menunjukkan bahwa pemahaman dan penerapan nilai-nilai moderasi dalam Islam masih kurang. Oleh karena itu, berbagai pendekatan untuk menangani terorisme dan radikalisme harus terus dilakukan. Salah satu langkah yang diambil adalah penerbitan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 7272 Tahun 2019 mengenai Pedoman Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam. Panduan ini bertujuan untuk memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai moderasi yang diintegrasikan dalam proses pendidikan di semua jenjang dan jenis pendidikan Islam (RI, 2020).

Keragaman budaya dan agama memunculkan beragam sikap dan kecenderungan, termasuk potensi munculnya sikap ekstrem dan intoleran. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang kokoh guna meningkatkan sikap toleran serta saling menghargai perbedaan, juga mencegah berkembangnya pemahaman radikal. Salah satu cara efektif adalah penanaman nilai-nilai pendidikan Islam yang moderat dalam Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) (Abdiyantoro, 2023).

PTKIN berada di garda terdepan dalam melestarikan pemikiran keagamaan dan gerakan budi pekerti. PTKIN telah diuji dengan ide-ide moderasi beragama, sehingga harus menjadi bagian dari kebangkitan moderasi beragama secara maksimal. Atas dasar itu, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama memandang penting untuk mendorong PTKIN mendirikan Rumah Rekonsiliasi Umat Beragama sebagai bagian dari langkah konkret penguatan moderasi beragama. Dengan lahirnya Rumah Moderasi Beragama, diharapkan menjadi landasan berpikir dan bertindak secara sungguh-sungguh, serta merumuskan kebijakan dan program di lingkungan PTKIN (RI, 2019).

IAIN Madura mendirikan Rumah Moderasi Beragama pada tahun 2019 pada masa Menteri Agama Bapak Lukman Hakim Syaifuddin, dengan mempertimbangkan manajemen strategi pengurus utamaan gender *top down*. Semua organisasi dan tata kerja di bawah Kementerian Agama diharuskan untuk memprogramkan moderasi beragama, termasuk PTKIN yang diminta mendirikan Rumah Moderasi Beragama (Maghfiroh, 2020).

Perguruan tinggi dijadikan sebagai “menara air” bagi masyarakat. Perguruan tinggi dapat mengalirkan setiap ilmu pengetahuan bagi warganya yang pada akhirnya harus menjadi pusat keunggulan (*center of excellance*) untuk pembangunan. Mahasiswa merupakan pelaku penting dalam menanamkan nilai-nilai agama islam yang moderat, termasuk nilai-nilai kesederhanaan Islam (Anwar, 2021).

Ironisnya, mahasiswa sering kali menjadi target utama untuk direkrut dan dipengaruhi oleh ideologi ekstrem-radikal. Mereka dipandang sebagai aset potensial bagi para penganut ideologi transnasional radikal, karena mereka berperan penting dalam memimpin bangsa dimasa depan. Oleh karena itu, langkah konkret diperlukan untuk melindungi mahasiswa dari pengaruh dan propaganda ideologi ekstrem radikal dengan menggalakkan penerapan ideologi moderat dan toleran secara luas (Hanafi, 2022).

Pada tanggal 08 Maret 2019, IAIN Madura pernah menjadi tempat kajian Islam Lovers Community (ILC) yang dalam penelusurannya berafiliasi pada Hizbut Tahrir Indonesia (HTI), ormas yang anti Pancasila dan menyuarakan khilafah, dan dibubarkan secara paksa oleh Resimen Mahasiswa (MENWA) berdasarkan instruksi langsung oleh Wakil Rektor III Mohammad Hasan (Syarofi, 2019).

Menurut Mohammad Kosim, “pembubaran kajian muslimah yang diadakan komunitas ILC pada awal Maret lalu bentuk ketegasan IAIN Madura. Kajian ILC itu kabarnya berafiliasi dengan HTI. Apapun kajiannya, harus dibubarkan dan diberantas.

Sebab, menentang Pancasila dan merusak keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).” (Wardani, 2019).

Berbagai langkah telah diambil untuk memperkuat implementasi moderasi beragama, termasuk pendirian Rumah Moderasi Beragama di IAIN Madura. Namun, fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa tantangan seperti penyusupan ideologi radikal masih menjadi ancaman nyata. Oleh sebab itu, diperlukan upaya strategis untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai pendidikan Islam yang moderat di kalangan Mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian menggunakan jenis penelitian lapangan. Menurut Suharsimi, penelitian lapangan atau *field research* adalah penelitian yang objeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi pada kelompok masyarakat (Arikunto, 2010). Dalam hal ini, peneliti akan memaparkan temuan di lapangan yaitu IAIN Madura berdasarkan fokus yang telah ditentukan, kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif mengenai strategi Rumah Moderasi Beragama IAIN Madura dalam menanamkan pendidikan Islam moderat pada mahasiswa IAIN Madura

Penelitian ini dilaksanakan di IAIN Madura, Jalan Raya Panglegur Km. 4 Pamekasan. Lokasi ini dipilih karena di kampus tersebut terdapat lembaga Rumah Moderasi Beragama yang menjadi fokus utama penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung kegiatan Rumah Moderasi Beragama IAIN Madura. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti dapat menggali informasi secara mendalam dari narasumber. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan bukti pendukung seperti foto, laporan, dan data kegiatan.

Informan dalam penelitian ini yaitu orang-orang yang dianggap tahu dan paham tentang pembahasan yang diteliti. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu, kepengurusan Rumah Moderasi Beragama IAIN Madura, dosen IAIN Madura, Duta Moderasi Beragama IAIN Madura, dan mahasiswa aktif IAIN Madura. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar data yang diperoleh benar dan dapat dipercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Rumah Moderasi Beragama IAIN Madura dalam Menanamkan Pendidikan Islam Moderat Pada Mahasiswa IAIN Madura

Strategi ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi bersumber dari upaya nyata yang telah dirancang dan dijalankan dalam konteks kelembagaan. Strategi ini meliputi pendekatan berbasis pendidikan, pelatihan, sosialisasi melalui media sosial, serta peran aktif duta moderasi dalam menyampaikan pesan-pesan keislaman yang moderat kepada mahasiswa lainnya.

1. Melalui pendidikan

Salah satu strategi utama Rumah Moderasi Beragama di IAIN Madura adalah penguatan nilai-nilai moderasi melalui pendidikan. Strategi ini diimplementasikan dengan mengintegrasikan konsep moderasi ke dalam Rencana Perkuliahan Semester (RPS) serta melalui penyampaian materi pada kegiatan Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan (PBAK). Pendekatan ini bertujuan membangun landasan awal bagi mahasiswa dalam memahami pentingnya nilai-nilai moderasi sejak memasuki lingkungan perguruan tinggi.

Strategi penanaman nilai moderasi beragama melalui jalur pendidikan yang diterapkan oleh Rumah Moderasi Beragama IAIN Madura menunjukkan kesinambungan dengan hasil penelitian Sumarto, yang menekankan pentingnya integrasi wawasan kebangsaan dan nilai toleransi ke dalam ruang-ruang akademik sebagai bagian dari sistem pertahanan ideologis di lingkungan kampus (Sumarto, 2021). Namun, temuan penelitian ini tidak sekadar menegaskan pandangan tersebut, tetapi memberikan penguatan yang lebih konkret dan aplikatif, khususnya dalam aspek penerapan di lapangan.

Penanaman nilai moderasi melalui pendidikan di IAIN Madura tidak hanya dalam bentuk wacana atau muatan tambahan, tetapi melalui insersi terstruktur dalam kurikulum pendidikan, pengenalan budaya akademik, yang secara langsung membentuk karakter dan cara pandang mahasiswa terhadap keberagaman. Selain itu, pendekatan yang dilakukan oleh Rumah Moderasi Beragama IAIN Madura juga menekankan peran aktif dosen sebagai aktor, bukan sekadar sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator nilai dan model keteladanan moderasi dalam proses belajar-mengajar.

2. Melalui Penelitian

Strategi kedua yang diterapkan oleh Rumah Moderasi Beragama IAIN Madura adalah melalui penelitian yang mengangkat isu-isu moderasi beragama. Dosen dan mahasiswa didorong untuk menghasilkan karya ilmiah, artikel jurnal, hingga buku bertema Islam moderat. Langkah ini bertujuan untuk memperluas internalisasi nilai-nilai moderasi tidak hanya dalam ruang kuliah, tetapi juga dalam karya akademik yang berdampak lebih luas.

Strategi penanaman nilai moderasi beragama melalui penelitian yang diterapkan oleh Rumah Moderasi Beragama IAIN Madura memperkuat dan memperluas penelitian

Toguan Rambe mengenai peran strategis PTKIN dalam mendorong kegiatan ilmiah bertema moderasi. Rambe menyoroti pentingnya penelitian dalam membangun narasi Islam moderat (Rambe, 2023). Namun, temuan penelitian ini tidak hanya menegaskan pentingnya penelitian sebagai wacana, tetapi menunjukkan penerapannya secara konkret dan sistematis. IAIN Madura secara aktif mendorong dosen dan mahasiswa untuk menghasilkan skripsi, artikel jurnal, dan buku ilmiah yang secara langsung dengan mengangkat isu-isu seputar keberagaman, toleransi, dan pencegahan ekstremisme. Dengan demikian, strategi ini tidak hanya melengkapi pandangan Rambe, tetapi mendorong integrasi yang lebih dalam antara riset akademik dan agenda misi nasional moderasi beragama sebagaimana dicanangkan oleh Kementerian Agama.

3. Melalui Pelatihan

Strategi ketiga yang diterapkan oleh Rumah Moderasi Beragama di IAIN Madura adalah melalui pelatihan yang dilaksanakan dalam bentuk *Training of Trainer (ToT)* moderasi beragama untuk dosen dan *workshop* duta moderasi untuk mahasiswa. Pelatihan ini dirancang tidak hanya untuk meningkatkan pemahaman konseptual, tetapi juga untuk membentuk mahasiswa sebagai agen penyebar nilai-nilai moderasi di lingkungan kampus maupun masyarakat.

Strategi penanaman nilai moderasi beragama melalui pelatihan yang diterapkan di IAIN Madura menunjukkan kesinambungan dengan peneliti Zezen Zainul Ali, yang menegaskan bahwa moderasi beragama dapat dibangun secara menyeluruh melalui serangkaian pelatihan baik daring maupun luring, mulai dari produksi film edukatif, hingga kampanye literasi keagamaan berbasis digital (Ali, 2021). Namun, temuan penelitian ini tidak sekadar mengukuhkan, melainkan mempertegas dan memperluas pendekatan tersebut. Di IAIN Madura, pelatihan dilaksanakan secara intensif dan terstruktur melalui *workshop* duta moderasi beragama bagi mahasiswa dan *Training of Trainers (ToT)* bagi dosen, dengan desain kurikulum yang berorientasi pada kaderisasi dan penguatan nilai. Pelatihan ini diposisikan bukan sebagai agenda tambahan, tetapi sebagai pilar utama pembentukan kader keagamaan yang moderat di lingkungan kampus.

Peneliti menegaskan bahwa pelatihan di IAIN Madura tidak berhenti pada transfer pengetahuan, melainkan diarahkan pada transformasi sikap, pembentukan karakter, dan penciptaan agen perubahan yang aktif menyuarakan serta meneladankan nilai-nilai Islam moderat dalam praktik keseharian akademik dan sosial mahasiswa. Dalam konteks ini, pelatihan menjadi instrumen strategis yang membumikan narasi moderasi ke dalam lingkungan kampus secara nyata dan berkelanjutan.

4. Melalui Media Sosial

Strategi keempat yang diterapkan oleh Rumah Moderasi Beragama IAIN Madura sangat relevan dengan konteks generasi sekarang, yaitu dengan penguatan narasi

moderasi melalui media sosial. Dalam implementasinya, mahasiswa yang berperan sebagai duta moderasi aktif membuat konten edukatif dalam bentuk kutipan, video pendek, maupun tulisan ringan yang disebarluaskan melalui berbagai *platform digital* seperti Instagram, WhatsApp, YouTube, dan media sosial lainnya. Strategi ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moderasi secara lebih efektif melalui media yang akrab dengan keseharian mahasiswa.

Strategi pemanfaatan media sosial sebagai sarana penyebaran nilai-nilai moderasi beragama yang diterapkan oleh Rumah Moderasi Beragama IAIN Madura secara nyata memperkuat sekaligus memperluas temuan Dzinnuroini dalam penelitiannya. Dzinnuroini menegaskan bahwa media digital merupakan kanal strategis dalam membentuk opini publik keagamaan serta menyampaikan pesan moderasi secara luas dan bersifat personal (Dzinnuroini, 2022). Namun, temuan peneliti tidak berhenti pada penggunaan media sebagai alat, melainkan bagaimana mahasiswa menjadi penghasil narasi moderat, bukan sekadar konsumen, dengan menciptakan konten berupa *quotes*, video pendek, dan refleksi naratif seputar moderasi beragama. Inisiatif ini menjadi bukti bahwa strategi pemanfaatan media sosial tidak hanya efektif, tetapi juga relevan dalam menjangkau dan memengaruhi sesama mahasiswa dalam konteks budaya media sosial yang dominan.

Efektivitas Rumah Moderasi Beragama IAIN Madura dalam Menanamkan Pendidikan Islam Moderat Pada Mahasiswa IAIN Madura

Efektivitas ini tidak hanya dilihat dari jumlah kegiatan atau intensitas sosialisasi semata, tetapi juga dari sejauh mana perubahan sikap, pemahaman, dan perilaku mahasiswa dalam menerima serta menginternalisasi nilai-nilai Islam moderat. Pembahasan ini penting untuk mengukur efektifitas strategi yang dirancang dan diterapkan mampu mencapai tujuan idealnya, yakni terbentuknya budaya keislaman yang inklusif, toleran, serta bebas dari ideologi ekstrem di lingkungan kampus.

1. Penguatan Kader Moderasi

Efektivitas strategi Rumah Moderasi Beragama IAIN Madura dalam menanamkan nilai-nilai Islam moderat tercermin secara nyata melalui program penguatan kader moderasi. Program ini secara aktif membentuk mahasiswa sebagai agen penyebar nilai-nilai moderasi beragama. Kaderisasi dilaksanakan melalui berbagai kegiatan, seperti *Training of Trainers (ToT)* moderasi beragama bagi dosen, *workshop* duta moderasi bagi mahasiswa. Hasil dari kegiatan ini adalah terbentuknya mahasiswa yang tidak hanya memahami substansi moderasi secara menyeluruh, tetapi juga mampu menginternalisasikannya dalam interaksi sosial sehari-hari.

Temuan mengenai penguatan kader moderasi sebagai strategi utama Rumah Moderasi Beragama IAIN Madura menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai Islam

moderat tidak hanya menjadi wacana konseptual, tetapi benar-benar efektif ketika dilaksanakan melalui proses kaderisasi langsung dan intensif terhadap mahasiswa. Strategi ini memperlihatkan bahwa mahasiswa tidak hanya diposisikan sebagai objek pembinaan, tetapi sebagai aktor strategis dan perubahan dalam membumikan moderasi beragama di lingkungan kampus.

Pendekatan ini sejalan dengan temuan Zezen Zainul Ali yang menekankan pentingnya pelibatan mahasiswa dalam program pengabdian masyarakat sebagai bagian dari strategi sistemik melawan penetrasi ideologi radikal di ruang-ruang sosial (Ali, 2021). Namun, temuan peneliti melangkah lebih jauh dengan menambahkan dimensi kaderisasi internal kampus yang terstruktur dan berkelanjutan, yang belum secara eksplisit dijabarkan dalam penelitian Zezen. Zezen menekankan aspek eksternal melalui pengabdian kepada masyarakat, maka temuan peneliti justru memperkuat sisi internal kelembagaan dengan menjadikan kampus sebagai arena utama pembentukan agen-agen moderasi. Pendekatan ini tidak hanya berfungsi sebagai pencegahan terhadap radikalisme, tetapi juga sebagai instrumen regenerasi nilai yang bersifat ideologis, strategis, dan berorientasi jangka panjang.

2. Sosialisasi yang Beragam

Strategi kedua yang menunjukkan tingkat efektivitas tinggi dalam program Rumah Moderasi Beragama IAIN Madura adalah penerapan berbagai bentuk sosialisasi nilai moderasi beragama. Sosialisasi ini dilakukan melalui pendekatan formal, seperti kuliah umum dan seminar, serta pendekatan nonformal, seperti produksi konten media sosial, diskusi tematik, dan kampanye digital. Cara ini memungkinkan jangkauan pesan moderasi menjadi lebih luas dan adaptif terhadap karakteristik mahasiswa masa kini.

Dalam aspek sosialisasi yang beragam, strategi yang diterapkan oleh Rumah Moderasi Beragama IAIN Madura memperlihatkan pendekatan komunikasi nilai yang bersifat komprehensif dan adaptif. Penyampaian pesan moderasi tidak hanya dilakukan melalui jalur formal seperti kuliah umum, seminar, dan diskusi akademik, tetapi juga melalui kanal-kanal non-formal yang lebih dekat dengan budaya digital mahasiswa, seperti media sosial, forum diskusi daring, dan konten visual berbasis narasi kreatif. Strategi ini secara konseptual relevan dengan temuan Toguan Rambe, yang menyoroti pentingnya kerja sama lintas keagamaan dan forum publik sebagai sarana penguatan nilai moderasi di lingkungan PTKIN (Rambe, 2023). Namun, temuan penelitian ini tidak hanya mendukung pendekatan Rambe, tetapi juga mempertegas transformasi metode sosialisasi moderasi dari pendekatan konvensional menuju pendekatan digital yang interaktif dan lebih kontekstual.

Strategi Rumah Moderasi Beragama IAIN Madura memiliki keunikan tersendiri karena sangat fleksibel dan peka terhadap kebutuhan serta kebiasaan generasi digital. Moderasi Beragama IAIN Madura tidak hanya bergantung pada cara-cara lama seperti

ceramah dan seminar, tetapi juga memanfaatkan ruang-ruang digital tempat mahasiswa aktif sehari-hari.

Dengan pendekatan ini, mahasiswa tidak hanya menjadi pendengar, tapi juga bisa terlibat langsung misalnya dengan membuat konten sendiri, berbagi pengalaman, dan berdiskusi secara terbuka. Oleh karena itu, bisa dikatakan bahwa temuan ini bukan hanya mendukung penelitian-penelitian sebelumnya, tetapi juga memperluas cara pandang kita tentang bagaimana sosialisasi nilai moderasi bisa dilakukan secara lebih kreatif, partisipatif, dan relevan dengan kehidupan mahasiswa masa kini.

3. Kolaborasi antar Sivitas Akademika

Strategi ketiga yang menunjukkan efektivitas tinggi dalam program Rumah Moderasi Beragama IAIN Madura adalah kolaborasi antarsivitas akademika, yang melibatkan dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan. Rumah Moderasi Beragama IAIN Madura berhasil menciptakan sinergi melalui berbagai inisiatif, seperti integrasi nilai-nilai Islam moderat ke dalam kurikulum, penyelenggaraan diskusi atau *talk show* lintas fakultas. Pendekatan ini memperlihatkan bahwa moderasi beragama tidak hanya menjadi tanggung jawab individu tertentu, tetapi menjadi bagian dari budaya institusional kampus.

Temuan mengenai kolaborasi antar sivitas akademika di IAIN Madura menegaskan bahwa keberhasilan penyemaian nilai-nilai moderasi beragama tidak mungkin tercapai jika hanya bertumpu pada kerja satu lembaga seperti Rumah Moderasi Beragama IAIN Madura. Justru, kekuatan utama dari strategi moderasi ini terletak pada keterlibatan aktif dan sinergis dari seluruh unsur kampus, baik dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan, hingga jajaran pimpinan. Kolaborasi ini membentuk ekosistem kampus yang kondusif bagi tumbuhnya sikap inklusif dan toleran, karena nilai-nilai moderasi tidak hanya disampaikan, tetapi juga dihidupi bersama dalam interaksi dan kebijakan kampus sehari-hari.

Dalam konteks ini, temuan peneliti sejalan dengan penelitian Sumarto, yang dalam penelitiannya menekankan bahwa keberhasilan internalisasi moderasi beragama di lingkungan pendidikan tinggi Islam sangat bergantung pada kesamaan visi dan komitmen bersama antar unit dan aktor kelembagaan (Sumarto, 2021). Namun lebih dari itu, temuan peneliti mempertegas bahwa kolaborasi bukan hanya penting sebagai bentuk dukungan administratif, tetapi juga sebagai strategi nilai yang mewujudkan dalam praktik nyata kehidupan kampus, mulai dari pengambilan keputusan, perencanaan kegiatan, hingga pola interaksi sosial di antara civitas akademika.

Hambatan Rumah Moderasi Beragama IAIN Madura dalam Menanamkan Pendidikan Islam Moderat Pada Mahasiswa IAIN Madura dan Cara Mengatasinya

Berbagai hambatan yang dihadapi dalam implementasi strategi Rumah Moderasi Beragama di IAIN Madura dari berbagai aspek. Hambatan seperti keterbatasan pemahaman tentang moderasi beragama, fanatisme terhadap organisasi, pengaruh media digital. Oleh karena itu, bagian ini juga membahas solusi yang telah dan dapat dilakukan oleh Rumah Moderasi Beragama IAIN Madura untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut secara strategis dan berkelanjutan.

1. Hambatannya

a. Kurangnya Pemahaman Terhadap Moderasi Beragama

Salah satu hambatan utama dalam implementasi moderasi beragama di kalangan mahasiswa adalah masih terbatasnya pemahaman mereka terhadap konsep tersebut. Sebagian besar mahasiswa memahami moderasi beragama hanya sebatas sikap netral atau tidak ekstrem, tanpa menyentuh kedalaman makna teologis, sosial, dan kebangsaan yang terkandung di dalamnya. Pemahaman yang dangkal ini menyebabkan moderasi beragama belum sepenuhnya terinternalisasi sebagai nilai hidup dalam kehidupan akademik maupun sosial mahasiswa.

Terbatasnya pemahaman moderasi beragama menjadi salah satu kendala utama dalam implementasi strategi Rumah Moderasi Beragama di IAIN Madura menunjukkan bahwa aspek konseptual belum sepenuhnya dipahami secara utuh oleh seluruh sivitas akademika, khususnya mahasiswa. Beberapa mahasiswa masih menganggap moderasi beragama sebagai wacana formal kelembagaan atau bahkan sebagai bentuk kompromi yang merugikan prinsip akidah.

Realitas ini secara langsung mendukung penelitian Toguan Rambe yang menyatakan bahwa internalisasi nilai moderasi di PTKIN sangat sering terbentur pada miskonsepsi terhadap istilah "moderat" yang dianggap identik dengan lunak, tidak tegas, dan kabur secara ideologis (Rambe, 2023). Akan tetapi, temuan peneliti melengkapi penelitian tersebut dengan mengindikasikan bahwa pemahaman moderasi bukan hanya soal teori, tetapi juga membutuhkan pendekatan pedagogis yang lebih intensif dan emosional, seperti diskusi berbasis pengalaman dan keteladanan nilai dalam kehidupan kampus sehari-hari.

b. Fanatisme Terhadap Organisasi Keagamaan Tertentu

Keagamaan juga menjadi hambatan serius dalam implementasi nilai-nilai moderasi beragama di kalangan mahasiswa. Mahasiswa yang telah memiliki afiliasi ideologis yang kuat terhadap organisasi tertentu cenderung menolak nilai-nilai yang berbeda, termasuk moderasi beragama, yang sering kali dianggap "lunak" atau terlalu toleran terhadap perbedaan. Sikap resistif ini menghambat upaya internalisasi nilai moderasi sebagai bagian dari identitas keagamaan yang inklusif.

Fanatisme terhadap organisasi keagamaan menunjukkan bahwa moderasi beragama dapat terhambat oleh komitmen mahasiswa terhadap kelompok atau

organisasi keagamaan tertentu. Beberapa mahasiswa menunjukkan sikap tidak peduli terhadap kegiatan Rumah Moderasi Beragama IAIN Madura karena merasa bahwa gagasan moderasi tidak sesuai atau bahkan mengancam identitas kelompok mereka.

Temuan ini memperkuat penelitian Sumarto yang menyatakan bahwa dalam penelitiannya pendekatan kelembagaan yang terlalu normatif tanpa menyentuh jaringan sosial mahasiswa sering kali tidak efektif dalam mengubah pola pikir radikal atau eksklusif (Sumarto, 2021). Namun, temuan peneliti memberi nilai tambah dengan menunjukkan bahwa fanatisme organisasi di kampus tidak hanya menciptakan hambatan psikologis, tetapi juga memengaruhi struktur jaringan komunikasi dan ruang dialog antar mahasiswa. Maka, Rumah Moderasi Beragama IAIN Madura perlu membangun pendekatan kolaboratif lintas organisasi dengan basis kepercayaan, bukan sekadar melalui regulasi kelembagaan.

c. Minimnya Literasi Digital yang Moderat

Era digital membawa tantangan tersendiri dalam penyemaian nilai moderasi beragama, Banyak mahasiswa lebih sering terpapar wacana keagamaan melalui kanal YouTube, Instagram, atau grup WhatsApp dibandingkan melalui materi perkuliahan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa media digital kini menjadi ruang utama pembentukan opini dan identitas keagamaan generasi muda.

Pengaruh digital sebagai hambatan menjadi temuan yang sangat kontekstual dalam komunikasi keagamaan zaman sekarang. Meskipun media sosial telah dimanfaatkan sebagai sarana penyebaran nilai-nilai Islam moderat, pada saat yang sama *platform* digital juga menjadi lahan subur bagi penyebaran narasi intoleransi dan ideologi radikal, terutama dalam bentuk konten video, ceramah tokoh ekstrem yang dikonsumsi oleh mahasiswa.

Dalam penelitian Zezen Zainul Ali menunjukkan bahwa media sosial dapat dimaksimalkan sebagai alat yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan moderasi, melalui berbagai bentuk seperti pamflet digital, film pendek, dan penyelenggaraan seminar daring (Ali, 2021). Namun, temuan peneliti tidak hanya membenarkan gagasan tersebut, melainkan juga menggaris bawahi potensi risiko serius jika strategi digital tidak diiringi dengan penguatan literasi digital yang moderat. Bisa saja menjadi sarana penyebaran moderasi, tetapi juga bisa menjadi saluran baru bagi penyebaran paham ekstrem dan intoleran jika tidak dikendalikan secara bijak.

Oleh karena itu, penelitian ini memperluas penelitian Zezen dengan menegaskan bahwa strategi digital yang efektif bukan sekadar soal produksi konten yang menarik, tetapi juga harus menyentuh aspek edukasi kritis, pembentukan

kesadaran media, serta pengawasan terhadap narasi keagamaan yang berkembang secara bebas di ruang digital.

2. Solusinya

a. Pelatihan Moderasi Beragama Berkelanjutan

Solusi *pertama* untuk mengatasi keterbatasan pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai Islam moderat adalah melalui pelatihan berkelanjutan. Program ini menjadi media pembelajaran intensif yang melampaui metode pembelajaran konvensional. Dengan mengadakan pelatihan seperti *Training of Trainer (ToT)* moderasi beragama bagi dosen dan *workshop* duta moderasi beragama bagi mahasiswa nilai-nilai moderasi diharapkan dapat diinternalisasi secara bertahap dan mendalam oleh mahasiswa.

Strategi pelatihan berkelanjutan sebagai salah satu solusi yang peneliti temukan di IAIN Madura yang memiliki basis konseptual yang kuat dalam pendidikan Islam, dan temuan ini memperkuat hasil penelitian Zezen Zainul Ali yang mengungkapkan pentingnya pelatihan, baik daring maupun luring, sebagai respons terhadap radikalisme, melalui kegiatan seperti seminar nasional, pembuatan film pendek, dan sosialisasi digital (Ali, 2021). Namun, temuan peneliti memperluas cakupan tersebut dengan menekankan keberlanjutan pelatihan, bukan hanya sewaktu saja. Hal ini menandakan bahwa moderasi tidak cukup disosialisasikan, tetapi harus diinternalisasikan melalui pelatihan yang berulang dan reflektif. Pendekatan seperti ini juga menjawab kelemahan dalam beberapa program Rumah Moderasi Beragama IAIN Madura yang hanya berhenti pada tahap pembekalan awal tanpa ada tindak lanjut atau evaluasi hasil pembinaan.

b. Konten Digital Sebagai Media Sosialisasi Nilai Moderasi

Solusi berikutnya dalam menghadapi pengaruh digital yang negatif adalah dengan memproduksi konten digital yang menyampaikan pesan Islam moderat melalui media sosial. Konten tersebut dapat berupa video pendek, infografis, narasi inspiratif, yang mampu menjadi tandingan efektif terhadap propaganda radikal yang marak di berbagai *platform* digital. Melalui strategi ini, pesan-pesan moderasi diharapkan dapat lebih mudah diterima dan diinternalisasikan oleh mahasiswa.

Temuan peneliti terkait penggunaan konten kreatif sebagai media sosialisasi nilai moderasi juga mencerminkan penguatan dari strategi digital yang telah dikaji dalam penelitian Dzinnuroini, yang menjelaskan bahwa media sosial digunakan sebagai media untuk menyebarkan pesan-pesan Islam moderat melalui pendekatan komunikasi visual, namun fokus mereka lebih banyak pada sisi teknis komunikasi dan struktur tim creator (Dzinnuroini, 2022). Temuan peneliti melengkapi pendekatan tersebut dengan menunjukkan bahwa substansi dan nilai dalam konten kreatif tidak kalah penting. Narasi-narasi yang disampaikan melalui video pendek,

infografis, maupun testimoni mahasiswa menjadi kekuatan simbolik dalam menyentuh ranah afektif mahasiswa, yang pada akhirnya membentuk sikap inklusif dan toleran secara sukarela.

c. Keteladanan

Keteladanan atau *role model* menjadi strategi dalam menjawab tantangan fanatisme organisasi di kalangan mahasiswa. Ketika dosen, duta moderasi, dan tokoh kampus menampilkan perilaku yang moderat, terbuka, dan toleran, maka nilai-nilai tersebut akan lebih mudah diterima dan diteladani oleh mahasiswa. Melalui keteladanan ini, proses internalisasi nilai Islam moderat dapat berjalan secara alami dalam lingkungan akademik.

Keteladanan merupakan Solusi yang menunjukkan dimensi pedagogis yang tidak secara eksplisit dijadikan fokus dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Dalam penelitian Rambe dan Sumarto, peran dosen dan pihak kampus memang disebutkan sebagai bagian dari sistem kelembagaan yang menggerakkan nilai moderasi. Namun, temuan peneliti mengangkat dimensi keteladanan bukan sebagai fungsi struktural, melainkan moral, yakni bagaimana dosen, pengurus Rumah Moderasi Beragama IAIN Madura, dan duta moderasi beragama menjadi model yang hidup dan hadir dalam kehidupan sehari-hari kampus. Hal ini memperkaya literatur moderasi beragama yang selama ini terlalu berorientasi pada pendekatan tekstual atau konseptual. Keteladanan sebagai solusi menekankan pentingnya praktik dalam internalisasi nilai agama yang moderat pada mahasiswa

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi Rumah Moderasi Beragama IAIN Madura tidak sekadar berorientasi pada kegiatan seremonial, tetapi berfungsi sebagai sistem penguatan nilai-nilai Islam moderat yang terintegrasi dalam seluruh aspek kehidupan akademik kampus. Temuan empiris memperlihatkan bahwa strategi yang dijalankan mampu menginternalisasikan nilai-nilai moderasi seperti toleransi, keadilan, keseimbangan, dan penghargaan terhadap keberagaman melalui mekanisme pendidikan, penelitian, pelatihan, serta media sosial. Lebih jauh, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan strategi tersebut tidak hanya diukur dari jumlah kegiatan yang dilaksanakan, tetapi dari perubahan paradigma mahasiswa yang semakin inklusif dan adaptif terhadap perbedaan. Rumah Moderasi Beragama IAIN Madura berperan sebagai pembentukan kesadaran keagamaan yang humanis, serta memperkuat posisi IAIN Madura sebagai institusi yang berkomitmen pada Islam *rahmatan lil 'alamin*. Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa moderasi beragama dapat ditanamkan secara efektif melalui pendekatan edukatif, kolaboratif, dan transformatif yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdiyantoro, R. (2023). *Model Pembelajaran PAI Untuk Menanamkan Nilai-nilai Moderasi Beragama di Era Milenial*. IAIN Curup.
- Ali, Z. Z. (2021). Kuliah Pengabdian Masyarakat dari Rumah Berbasis Moderasi Beragama. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 175–187. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.32332/d.v3i2.3197>
- Anwar, R. N. (2021). Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 5. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24042/atjpi.v12i1.7717>.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta.
- Dzinnuroini. (2022). Strategi Komunikasi Rumah Moderasi Beragama Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam Menyebarkan Nilai-nilai Islam Moderat. *Ikon: Komunikasi Islam Dan Studi Media Kontemporer*, 1(1), 2. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24042/atjpi.v12i1.7717>.
- Hanafi, Y. (2022). *Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Perkuliahan Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*. Delta Pijar Khatulistiwa.
- Maghfiroh, M. (2020). The Role of the House of Religious Moderation in Improving the Moderate Values of the Academic Civility in IAIN Madura. *Proceeding: 1st Annual Conference of Islamic Education*, 4. <https://doi.org/https://doi.org/10.31219/osf.io/5upft>
- Rambe, T. (2023). Rumah Moderasi Beragama di Ptkin: Potret Kebijakan dan Strategi Mewujudkan Beragama Moderat di Perguruan Tinggi. *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama*, 3(2), 214–227. <https://doi.org/DOI:10.22373/arj.v3i2.19826>
- RI, K. (2019). *Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam, Petunjuk Teknis Rumah Moderasi Beragama*. Kementerian Agama RI.
- RI, K. (2020). *Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 7272 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Moderasi Beragama pada Pendidikan Islam*. Kementerian Agama RI.
- RI, K. (2020). *Peta Jalan (Roadmap) Penguatan Moderasi Beragama Tahun 2020-2024*. Kementerian Agama RI.
- Sumarto. (2021). Rumah Moderasi Beragama IAIN Curup dalam Program Wawasan Kebangsaan, Toleransi dan Anti Kekerasan. *Jurnal Literasiologi*, 5(2), 83–94. <https://doi.org/DOI:10.47783/literasiologi.v5i2.221>
- Syarofi. (2019). *Menyelundup ke IAIN Madura, MENWA Bubarkan Kajian ILC*. NU Online. <https://pcnu-pamekasan.or.id/menyelundup-ke-iain-madura-menwa-bubarkankajian-ilc/>.
- Wardani, S. S. (2019). *Instruksikan Pembubaran Kajian ILC, Ini Alasan Rektor IAIN Madura*. RadarMadura.Id.<https://radarmadura.jawapos.com/pamekasan/74898719/instruksikan-pembubaran-kajian-ilc-ini-alasan-rektor-iain-madura>.